

HUBUNGAN PERSEPSI DENGAN MOTIVASI MELAKUKAN DETEKSI DINI KANKER SERVIKS PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PATRANG

Alvy Andriani, Awatiful Azza, Siti Kholifah
Universitas Muhammadiyah Jember, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan

Email : ordinaryalvy@gmail.com awatiful.azza@unmuhjember.ac.id,
sitikholidah@unmuhjember.ac.id)

ABSTRAK

Motivasi melakukan deteksi dini kanker serviks merupakan keinginan untuk mengenali gejala awal penyakit kanker serviks. Rendahnya motivasi menyebabkan angka kejadian kanker serviks semakin meningkat dan menyebabkan mortalitas lebih besar akibat kondisi kanker yang sudah ditemukan pada stadium lanjut. Deteksi dini kanker merupakan kunci upaya penyembuhan semua jenis kanker. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi dengan motivasi melakukan deteksi dini Kanker Serviks. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cluster random sampling dengan metode two stage cluster sampling, sampel dalam penelitian ini sebanyak 210 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan spearman rank. Hasil penelitian menunjukkan signifikansi nilai p value $0,000 < 0,05$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,757 yang termasuk dalam kategori kuat (0,6 – 0,8). Persepsi wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas patrang tergolong positif dan motivasi melakukan deteksi dini kanker serviks tergolong kuat. Ada hubungan yang signifikan antara persepsi dengan motivasi. sehingga semakin positif persepsi maka semakin kuat motivasi melakukan deteksi dini kanker serviks.

Kata Kunci : Persepsi, Motivasi

ABSTRACT

Early detection of cancer is key to curing types of cancer. This research aims to determine relationship between perception and motivation for early detection of cervical cancer. This type of research is quantitative research with cross sectional design. The sampling technique in this research used cluster random sampling with two stage cluster sampling method, sample in this research was 210 respondents. This research instrument uses questionnaire that has been tested for validity and reliability. Data analysis uses spearman rank. The research results show significant p value of $0.000 < 0.05$ with correlation coefficient of 0.757 which is included in strong category (0.6 – 0.8). perception of women childbearing age in Patrang Community Health Center work area is relatively positive and motivation for early detection of cervical cancer is relatively strong. There is significant relationship between perception and motivation. So that more positive of perception, stronger motivation for early detection of cervical cancer.

Keywords : Perception; Motivation

Received: Juli 2024

Reviewed: Juli 2024

Published: Juli 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Motivasi melakukan deteksi dini kanker serviks merupakan keinginan untuk mengenali gejala awal penyakit kanker serviks. Rendahnya motivasi ini menyebabkan angka kejadian kanker serviks semakin meningkat dan menyebabkan mortalitas lebih besar akibat kondisi

kanker yang sudah ditemukan pada stadium lanjut. Deteksi dini kanker merupakan kunci upaya penyembuhan semua jenis kanker (Nooriskya, 2022).

Menurut World Health Organization (WHO) survei yang dilakukan di Gakidou di 57 negara, cakupan deteksi dini kanker serviks di negara berkembang masih rendah (19%) sedangkan di negara maju 63% (Canfell et al., 2020). Di Indonesia, pada tahun 2023 secara nasional sebanyak 7,02% dari target 70% perempuan usia 30-50 tahun menjalani deteksi dini kanker leher rahim melalui metode papsmear (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Prevalensi cakupan deteksi dini kanker serviks di Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2023 sebesar 4,71% dari target nasional 70 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2023). Pada tahun 2023 Kabupaten Jember menempati urutan ke 21 dalam melakukan deteksi dini kanker serviks yaitu sebesar 4,6% dari target 70% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2023).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember pada bulan Januari 2024 berdasarkan laporan kinerja puskesmas patrang capaian deteksi dini kanker serviks hanya mencapai 22,1% dari target 70%. Dari hasil studi pendahuluan di dinas kesehatan Jember didapatkan dari 50 puskesmas yang ada di kabupaten Jember, angka pencapaian deteksi dini kanker serviks semuanya tidak tercapai. Hasil Wawancara dari 25 WUS memiliki persepsi malu, keraguan dan kurang pengetahuan terhadap deteksi dini kanker serviks baik melalui metode IVA maupun Papsmear sehingga tidak ada motivasi untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks (Laporan Kinerja Puskesmas Patrang, 2023).

Partisipasi wanita usia subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks masih rendah. Rendahnya partisipasi ini disebabkan oleh persepsi masyarakat terhadap suatu penyakit, baik cara pencegahan maupun pengobatan dan masih adanya rasa takut, merasa tidak nyaman serta tabu (Chusniah Rachmawati, 2020).

Persepsi merupakan sebuah kepercayaan, sering digunakan oleh banyak orang dan berdasarkan pada bagaimana hal-hal yang tampak (Sa'diyah El Adawiyah, 2019). Persepsi negatif berdampak pada tidak tercapainya program deteksi dini kanker serviks yang telah dimasukan pemerintah dalam rencana strategis kemenkes SDGS 2015. Adanya persepsi negative terhadap pemeriksaan papsmear menyebabkan kurangnya motivasi WUS dalam melakukan pemeriksaan Papsmear (Sahr & Kusumaningrum, 2018).

Persepsi merupakan hasil dari suatu proses yang dimulai dengan adanya stimulus. Stimulus negative menstimulasi pelepasan adrenocorticotrophic hormone (ACTH) (hormon adrenokortikotropik) dari pituitaria anterior, sehingga ACTH pada gilirannya akan memicu pelepasan glukokortikoid dari korteks adrenal, sehingga glukokortikoid menghasilkan banyak di antara efek-efek respons stres salah satunya stress intelektual. Stress intelektual akan mengganggu persepsi negatif dan merangsang individu bertindak laku atau mempunyai motivasi rendah (Canfell et al., 2020).

Sebagai upaya penanggulangan kanker serviks Pemerintah melakukan berbagai kegiatan diantaranya menyiapkan fasilitas kesehatan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang komprehensif, yaitu upaya promotif, preventif, dan kuratif menggunakan seluruh saluran media dengan melibatkan peran serta masyarakat. Upaya Preventif dilakukan dengan deteksi dini menggunakan teknik IVA atau dengan melakukan papsmear dan imunisasi HPV (Ghebreyesus & Jakab, n.d., 2020).

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian "Hubungan Persepsi Dengan Motivasi Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Tahun 2024".

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wanita usia subur (WUS) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Patrang dengan jumlah 9852 responden.

Penentuan besar sampel dalam penelitian ini menggunakan cluster random sampling dengan metode two stage cluster sampling. Cluster random sampling yaitu merupakan teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas misalnya penduduk dari suatu negara, provinsi atau kabupaten (Priadana, 2021). Peneliti mengambil 30% dari setiap cluster dengan jumlah 70 responden tiap kelurahan sesuai kriteria inklusi. Sehingga besar sampel dalam pennenelitian ini adalah 210 responden.

Pengumpulan data untuk variabel independen dan dependen menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul kemudian ditabulasi dan dianalisis menggunakan uji *Spearman Rank*. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan telaah etik ke Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Ilmu Kesehatan dengan nomor surat 0086/KEPK/FIKES/XII/2024.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1. Karakteristik Responden Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Pastrang, Juli 2024 (n=210)

Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Umur	< 20	4	1,9
	20-35	105	50
	>35	101	48,1
Pendidikan	SD	27	12,9
	SMP	26	12,4
	SMA	149	71
	S1	8	3,8
Pekerjaan	IRT	149	71
	Tani	31	14,8
	Dagang	14	6,7
	Karyawan Swasta	16	7,6
Paritas	1	12	5,7
	2-4	198	94,3
	>4	0	0
Status Pernikahan	Menikah	203	96,7
	Ceraai	7	3,3
Status Kesehatan	Jaminan Tidak memiliki BPJS	172	81,9
	Memiliki BPJS	38	18,1
Riwayat Kontrasepsi	Pil	18	8,6
	Suntik	149	71
	Implant	21	10
	IUD	22	10,5
Pola Haid	Teratur	32	15,2
	Tidak teratur	178	84,8
Usia Menikah	<21 tahun	89	42,3
	>21 tahun	121	57,7
Usia Melahirkan	<20 tahun	4	1,9
	20-35 tahun	206	98,1
	>35 tahun	0	0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan pada tabel 1. Menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur yang menjadi responden lebih banyak dengan rentang usia 20-35 tahun dengan persentase 50%. Karakteristik pendidikan yang menjadi responden sebagian besar berpendidikan SMA dengan persentase 71%. Karakteristik pekerjaan yang menjadi responden sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT) dengan persentase 71%. Karakteristik paritas yang menjadi responden sebagian besar memiliki paritas 2-4 dengan persentase 94,3%. Karakteristik status pernikahan yang menjadi responden sebagian besar memiliki status menikah dengan persentase 96,7%. Karakteristik status jaminan kesehatan yang menjadi responden sebagian besar tidak memiliki kartus BPJS dengan persentase 81,9%. Karakteristik riwayat kontrasepsi yang menjadi responden sebagian besar memakai kontrasepsi suntik dengan persentase 71%.

Karakteristik pola haid yang menjadi responden sebagian besar memiliki pola teratur dengan persentase 84,8%. Karakteristik usia menikah yang menjadi responden lebih banyak dalam usia >21 tahun dengan persentase 57,6%. Karakteristik usia melahikran yang menjadi responden sebagian besar berada pada rentang usia 20-35 tahun dengan persentase 98,1%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persepsi Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Pastrang, Juli 2024 (n=210)

No	Persepsi	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	Negatif	32	15,2
2.	Positif	178	84,8
Total		210	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan pada tabel 2. Terlihat bahwa persepsi melakukan deteksi dini kanker serviks responden sebagian besar memiliki persepsi positif dengan persentase 84,8%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Pastrang, Juli 2024 (n=210)

No	Motivasi	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	Lemah	32	15,2
2.	Kuat	143	68,1
3.	Sangat Kuat	35	16,7
Total		210	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan pada tabel 3. Terlihat bahwa motivasi melakukan deteksi dini kanker serviks responden sebagian besar memiliki motivasi kuat dengan persentase 68,1%.

Tabel 4. Analisis Hubungan Persepsi dengan Motivasi Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Pastrang, Juli 2024 (n=210)

Uji Statisik	P Value	R
Spearman's rho	0.000	0.757

Sumber: Data Primer

Berdasarkan pada tabel 4. Hasil uji statistic menggunakan spearman rank didapatkan p sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan signifikan persepsi dengan motivasi melakukan

deteksi dini kanker serviks. Adapun nilai koefisien korelasi sebesar 0,757 yang termasuk dalam kategori kuat. Arah korelasi pada hasil penelitian ini yaitu positif (+), sehingga semakin positif persepsi semakin kuat motivasi melakukan deteksi dini kanker serviks.

PEMBAHASAN

Persepsi Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan persepsi wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang tergolong positif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Setyawati & Prasetyaningrum (2023) di Rumah Sakit Imanuel Klampok menunjukkan persepsi tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode inspeksi visual asetat (IVA) paling banyak dengan persepsi positif.

Persepsi merupakan hasil dari suatu proses yang dimulai dengan adanya stimulus. Pemilihan stimulus yang masuk ke dalam proses dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu, sehingga pada gilirannya persepsi yang terbentuk juga turut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi persepsi WUS tentang deteksi dini kanker serviks adalah umur, pendidikan dan pekerjaan. Menurut Lesse & Indrawati (2022), usia berpengaruh terhadap sikap dan pola pikir seseorang, bertambahnya usia menunjukkan suatu kematangan perilaku dan kematangan pola pikir. Bertambahnya usia juga sejalan dengan bertambahnya pengalaman dan pengetahuan seseorang yang berkaitan erat dengan cara seseorang mengambil keputusan. Selain itu usia 36 – 45 tahun termasuk usia beresiko tinggi untuk terkena kanker serviks.

Persepsi yang baik disebabkan oleh tingkat Pendidikan yang tinggi. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang dalam mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Menurut Mubarak (2021), semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Persepsi juga dipengaruhi oleh tingkat pekerjaan seseorang. Pekerjaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam arti luas pekerjaan dapat di definisi sebagai kegiatan aktif yang dilakukan seseorang, dan dalam arti sempit pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan berdasarkan tugasnya sehingga menghasilkan karya/jasa dan mendapatkan imbalan. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Seseorang yang bekerja cenderung memiliki tuntutan yang lebih terhadap pelayanan kesehatan. Hal tersebut disebabkan karena pada seseorang yang bekerja memungkinkan mendapatkan informasi yang lebih mudah dan lebih banyak dibanding dengan yang tidak bekerja (Setianingsih, 2020).

Menurut asumsi peneliti, sebagian besar responden yang memiliki persepsi positif karena memiliki tingkat pendidikan menengah ke atas. Adanya Pendidikan yang baik membuat penerimaan terhadap informasi Kesehatan mudah diserap dan diaplikasikan. Adapun responden yang memiliki persepsi negatif berdasarkan jawaban kuesioner skor terendah mayoritas terletak pada soal nomor 3. Kuesioner nomor 3 berisi tanggapan responden tentang gejala awal kanker serviks yang tidak menimbulkan rasa sakit sehingga tidak perlu melakukan pemeriksaan ke rumah sakit. Tanggapan negatif merupakan respon pembantahan terhadap suatu pernyataan atau peristiwa. Jawaban responden yang cenderung rendah ini karena responden tidak mengetahui tentang deteksi dini kanker serviks yang berarti bahwa tingkat pengetahuan kurang akibat pendidikan rendah. Pengetahuan rendah dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, Dimana kognitif tersebut dapat menjadi mediator antara suatu kejadian dan mood, sehingga kurangnya pengetahuan dapat menjadi faktor wanita usia subur tidak melakukan pemeriksaan pap smear.

Motivasi Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks

Hasil penelitian ini menunjukkan motivasi wanita usia subur terhadap deteksi dini kanker serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang mayoritas tergolong kuat. Namun sebagian wanita usia subur masih memiliki motivasi lemah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Setyawati & Prasetyaningrum (2023) di Rumah Sakit Imanuel Klampok menunjukkan motivasi deteksi dini kanker serviks dengan metode inspeksi visual asetat (IVA) paling banyak memiliki motivasi kuat. Penelitian lain oleh Bustani (2020) juga menjelaskan Sebagian besar WUS memiliki persepsi kuat terhadap deteksi dini kanker serviks.

Hal-hal yang dapat mempengaruhi motivasi melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks meliputi kepribadian, intelegensi, kebiasaan, kesadaran, kemauan, lingkungan social dan lingkungan fisik (Latifah, 2020). Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi yaitu dari internal maupun eksternal yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan dan perilaku seseorang, sedangkan faktor intrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi yaitu pengetahuan, pendidikan dan dukungan suami (Benita et al., 2020).

Motivasi WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks juga dipengaruhi oleh dukungan suami. Dukungan dari suami cenderung membentuk dorongan dari orang terdekat, maka seorang ibu tersebut telah mendapatkan stimulasi positif. Adapun wujud dukungan dari suami dapat ditunjukkan oleh suami melalui kegiatan sehari-hari, misalnya memberikan informasi kepada ibu mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks atau mengantarkan ibu untuk melakukan pemeriksaan (Fathia & Rizki, 2020). Dukungan suami dapat memberikan manfaat emosional dan memberikan individu rasa aman dan motivasi serta melakukan tindakan kesehatan, sementara kurangnya dukungan suami dapat menjadi penghalang untuk skrining serviks bagi wanita.

Menurut asumsi peneliti, penilaian motivasi kuat oleh responden dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dipengaruhi oleh faktor umur, pendidikan dan pekerjaan. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa akan lebih mendapatkan kepercayaan dari orang lain apalagi didukung dengan tingkat pendidikan dan pekerjaan yang seringkali akan mendukung pengalaman dan kematangan jiwa seseorang dalam hal ini adalah memiliki motivasi untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan WUS melalui pendidikan kesehatan dengan penyuluhan, pemberian leaflet dan pembuatan poster deteksi dini kanker serviks. Hal ini sebagai Langkah promosi Kesehatan yang dilakukan terhadap Masyarakat sehingga mereka mau dan mampu untuk memelihara dan meningkatkan Kesehatan mereka sendiri.

Hubungan Persepsi dengan Motivasi Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden memiliki persepsi positif dan mempunyai motivasi kuat dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Hasil uji statistik menggunakan *spearman rank* menunjukkan ada hubungan signifikan persepsi dengan motivasi melakukan deteksi dini kanker serviks. Semakin positif persepsi semakin kuat motivasi melakukan deteksi dini kanker serviks. Hal yang sama juga pernah didapatkan dalam penelitian Christiany (2020) di Puskesmas Puurejo Jombang bahwa persepsi memiliki hubungan signifikan dengan motivasi pemeriksaan IVA. Penelitian Setyawati (2023) di Rumah Sakit Imanuel Klampok juga mendukung penelitian ini. Bungin (2019) dalam penelitiannya di Puskesmas Pertiwi Maksiar juga menemukan hubungan signifikan persepsi dengan motivasi melakukan *pap smear*.

Persepsi dan motivasi adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, keduanya saling mempengaruhi. Persepsi yang baik memotivasi seseorang untuk bersikap dan bertindak dalam sebagian besar aktifitas hidupnya. Persepsi membentuk pandangan seseorang, terhadap orang lain, dunia dan segala isinya. Pandangan personal ini memotivasi seseorang untuk

berpenderian dan bertindak tertentu. Persepsi merupakan hal yang penting dalam mempengaruhi motivasi melakukan deteksi dini kanker serviks. Adanya persepsi yang baik terhadap pandangan kanker serviks memotivasi seseorang untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks (Benita, 2020).

Menurut asumsi peneliti hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden telah memiliki persepsi positif dan motivasi kuat dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Persepsi positif dan motivasi kuat ini diperoleh dari pengalaman yang mayoritas responden dengan paritas multipara, usia sudah lebih dari 35 tahun dan pendidikan menengah ke atas. Namun masih terdapat responden yang memiliki persepsi negatif dan motivasi lemah. Hal ini terjadi karena adanya anggapan rasa takut akan hasil pemeriksaan dan perasaan tabu terhadap pemeriksaan organ reproduksi. Kurangnya pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks mengakibatkan wanita memiliki anggap negatif sehingga diperlukan pemberian informasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan. Persepsi yang baik tentang kanker serviks merupakan salah satu hal penting yang dapat meningkatkan kesadaran wanita pasangan usia subur untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Persepsi yang baik tentang kanker serviks dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi seperti televisi, koran dan petugas kesehatan yang memberikan sosialisasi tentang bahaya kanker serviks.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan persepsi dan motivasi melakukan deteksi dini Kanker Serviks pada wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Patrang, disimpulkan bahwa:

1. Persepsi pada wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Patrang mayoritas memiliki persepsi positif.
2. Motivasi melakukan deteksi dini Kanker Serviks pada wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Patrang mayoritas memiliki motivasi kuat.
3. Hubungan persepsi dan motivasi melakukan deteksi dini Kanker Serviks pada wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Patrang sangat signifikan dan memiliki korelasi yang kuat dengan arah korelasi positif yang artinya semakin positif persepsi semakin kuat motivasi melakukan deteksi dini kanker serviks.

Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengembangan penelitian terkait kanker serviks dengan mengkaji faktor-faktor lain yang berhubungan dengan motivasi melakukan deteksi dini kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldohaian A.I. dkk. (2020). *Using the Health Belief Model to Assess Beliefs and Behaviors Regarding Cervical Cancer Screening among Saudi Women : A Cross-Sectional Observational Study*. BMC Women'S Health, 19(6):1–13.
- An Nisaa, N., Suryoputro, A., & Kusumawati, A. (2019). *Analisis Pemanfaatan Program Deteksi Dini Kanker Serviks dengan IVA oleh Peserta JKN-KIS*. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, 15(2).
- Apriany & Evi Martha. (2023). *Persepsi Wanita Usia Subur terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Cinere*. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI), 6(6).
- Ayu et al. (2020). *Aplikasi Teori Health Belief Model pada Partisipasi Wanita Usia Subur (WUS) dalam Pemeriksaan IVA di Kelurahan Kalibanteng Kulon*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6(5).
- Azza, A., Susilo, C., & Efendi, F. (2020). *Supportive group therapy as a prediction of psychological adaptation of breast cancer patients undergoing chemotherapy*. Indian Journal of Public Health Research and Development, 9(10), 441–445.
- Benita, I. S., Mardiah, S. S., & Nurvita, N. (2020). *Analisis Implementasi Program Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva)*. Asian Research of Midwifery

Basic Science Journal, 1(1), 1–12.

- Canfell, K., Kim, J. J., Brisson, M., Keane, A., Simms, K. T., Caruana, M., Burger, E. A., Martin, D., Nguyen, D. T. N., Bénard, É., Sy, S., Regan, C., Drolet, M., Gingras, G., Laprise, J. F., Torode, J., Smith, M. A., Fidarova, E., Trapani, D., Hutubessy, R. (2020). *Mortality impact of achieving WHO cervical cancer elimination targets: a comparative modelling analysis in 78 low-income and lower-middle-income countries*. *The Lancet*, 395(10224), 591–603.
- Devita et al. (2022). *Skrining Kanker Serviks* (Vol. 36). Penerbit NEM.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2022* (Vol. 2023). Dinkes Provinsi Jawa Timur.
- Fathia & Rizki. (2020). *Motivasi Wanita Pasangan Usia Subur Dalam Pemeriksaan Iva Di Desa Cangkorah Batujajar*. *Jurnal Kesehatan Rajawali*, 9(2), 25–34.
- Jannati, Tiara. (2020). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Deteksi Dini kanker Serviks Dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)*. Skripsi : Prodi DIV Kebidanan Semarang Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang.
- Latifah, S., Maryati, I., & Sukmawati. (2020). *Persepsi Wanita Usia Subur Beresiko Tentang Metode Inspeksi Visual Asam Asetat Test*. *Jurnal Keperawatan BSI*, VIII(Vol 8 No 1 (2020): Jurnal Keperawatan BSI), 51– 57.
- Mustari, R., Elis, A., & Maryam, A. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara*. *Saintekes: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(3).
- Pratiwi, D. I., Kusumastuti, I., & Munawaroh, M. (2023). *Hubungan Pengetahuan, Persepsi, Dukungan Suami, Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Motivasi Wanita Usia Subur Dalam Melaksanakan Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur Tahun 2022*. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1).
- Setianingsih, Novie. (2020) *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Kualitas Pelayanan Di Puskesmas Cilegon Tahun 2020*. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*.
- Silviana, Andi. (2023). *Faktor Yang Mempengaruhi Pemeriksaan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur Di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Wara Kota Palopo*. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya: Vol.10 No.1*
- Surinati et al. (2020). *Persepsi Remaja Putri Tentang Vaksinasi Kanker Serviks Dengan Motivasi Melakukan Vaksinasi Humanpapilloma Virus (HPV)*. *Jurnal Skripsi*.
- Wawan, A dan Dewi, M. (2020). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika, Yogyakarta
- Yulyana, Nispy. (2023). *Peningkatan Pengetahuan melalui Pendidikan Kesehatan terhadap Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Wanita Usia Subur*. Penerbit NEM.